

Unit 8

TINDAK LANJUT HASIL ASESMEN

Dwi Priyo Utomo

Pendahuluan

Setelah Anda mempelajari cara melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar, selanjutnya marilah kita pikirkan apa yang dapat kita perbuat berdasarkan hasil refleksi itu. Hasil refleksi terhadap proses dan hasil belajar siswa sangat kita perlukan untuk mengetahui ‘letak’ kesalahan/kelemahan dan mengetahui penyebab kesalahan/kelemahan tersebut. Aktivitas berikutnya adalah mencari upaya-upaya yang seharusnya kita lakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran kita. Kata pepatah: terperosok pada lubang yang sama adalah suatu kecerobohan.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap proses dan hasil asesmen, kita melakukan tindak lanjut. Tindak lanjut hasil asesmen kita arahkan untuk memantapkan aspek-aspek pembelajaran yang sudah baik dan memperbaiki aspek-aspek pembelajaran yang kurang/lemah. Oleh karena itu, refleksi terhadap proses dan hasil asesmen haruslah sampai pada ditemukannya faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan pembelajaran, akan dapat kita ketahui apakah kesalahan/kelemahan pembelajaran berada pada tahap perencanaan, pelaksanaan, atau penilaian. Karena pembelajaran merupakan suatu sistem, kesalahan salah satu tahap sangat mungkin terkait dengan kesalahan pada tahap yang lain. Dengan demikian, tindak lanjut hasil refleksi proses dan hasil asesmen haruslah memperhatikan setiap komponen sistem dan keterkaitan antar komponen sistem itu. Dengan kata lain, kelemahan pada sebagian aspek pelaksanaan pembelajaran sangat mungkin terkait dengan kesalahan pada aspek perencanaan. Ingat, pelaksanaan pembelajaran harus berpedoman pada rencana pembelajaran.

Aktivitas tindak lanjut dapat kita mulai dari merancang perbaikan rencana pembelajaran, mengidentifikasi upaya-upaya mengoptimalkan proses pembelajaran, dan kemudian merancang pembelajaran remedi.

Sub-aktivitas tersebut di atas disajikan dalam 3 Subunit, yaitu: Subunit 1: Perbaikan rencana pembelajaran, Subunit 2: Upaya optimalisasi proses pembelajaran, dan Subunit 3 : Pembelajaran remidi.

Pembahasan pada subunit- subunit di atas diarahkan untuk mencapai indikator agar Anda dapat:

1. merancang perbaikan rencana pembelajaran;
2. mengidentifikasi upaya-upaya optimalisasi proses pembelajaran; dan
3. merancang pembelajaran remidi.

Latihan disiapkan di akhir uraian setiap subunit. Untuk mengetahui dan mengecek hasil pekerjaan Anda, disediakan rambu-rambu jawaban atau dijabarkan dalam uraian materi. Untuk mengetahui keberhasilan belajar Anda, dilaksanakan tes formatif pada akhir subunit. Untuk mengecek hasil jawaban Anda, disediakan kunci jawaban tes formatif di akhir unit ini. Akan tetapi, diupayakan jangan melihat kunci jawaban sebelum Anda menyelesaikan semua soal yang disediakan.

Pada unit ini Anda juga disediakan bahan ajar non cetak melalui web yang bisa Anda akses dan video yang disediakan untuk lebih memahami unit ini. Semoga Anda berhasil menyelesaikan Unit VIII ini dengan memuaskan.

Subunit 1

Perbaikan Rencana Pembelajaran

Pengantar

Agar kegiatan yang kita lakukan mencapai hasil sesuai dengan yang kita harapkan, maka biasanya kita membuat perencanaan yang baik dan matang. Dalam aktivitas pembelajaran, sebagaimana aktivitas yang lain, perencanaan merupakan bagian yang penting yang akan menjadi pedoman dan panduan bagi pelaksanaan aktivitas itu. Tidak akan dicapai hasil yang memuaskan tanpa melalui perencanaan yang baik.

Memang, perencanaan yang baik dan matang saja belumlah cukup. Masih diperlukan lagi kesungguhan dalam mengorganisasikan rencana itu, melaksanakan kegiatan sesuai rencana, dan mengadakan penilaian hasil kegiatan. Aspek perencanaan merupakan bagian penting yang tak terpisahkan dari pengelolaan (manajerial) setiap kegiatan.

Dalam pembelajaran, kita tentu memahami fungsi dan peran dari rencana pembelajaran, komponen pembelajaran serta prinsip-prinsip dalam menyusun rencana pembelajaran. Kita juga hendaknya paham bagaimana cara menyusun rencana pembelajaran, menilai baik/tidaknya rencana pembelajaran. Apa yang dapat kita lakukan terhadap rencana pembelajaran bila hasil pembelajaran tidak sesuai dengan harapan. Bagaimana cara memperbaiki rencana pembelajaran itu?

Sesungguhnya, kegiatan menyusun rencana pembelajaran merupakan kegiatan tak terpisahkan dari tugas guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, maka seharusnya kita dahului dan kita biasakan dengan kegiatan menyusun rencana pembelajaran. Sebagai penyusun, seyogyanya, kita juga harus mampu menilai kualitas dari rencana yang kita susun. Rencana pembelajaran yang berkualitas baik akan menjadi pedoman yang baik pula dalam tataran pelaksanaannya.

Di samping mengetahui kualitas dari rencana pembelajaran yang kita buat, seyogyanya kita juga mampu menganalisa pada bagian mana dari rencana pembelajaran yang masih perlu dilakukan perbaikan. Tentu saja, dengan perbaikan yang kita lakukan, kualitas proses pembelajaran juga akan menjadi lebih baik dibanding sebelumnya.

1. Perancangan Rencana Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran, kita perlu menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu. Dengan membaca rencana pembelajaran, kita akan mengetahui arah, cara dan tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, rencana pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu rencana pembelajaran yang kita susun hendaknya bersifat luwes dan membuka kemungkinan bagi kita untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran.

Sebagai guru, kita dituntut untuk terampil membuat rencana pembelajaran. Dengan membuat sendiri rencana pembelajaran, kita akan senantiasa sadar dan paham apa yang harus disampaikan kepada siswa, bagaimana materi pembelajaran disampaikan, logistik yang diperlukan, dan kemana siswa kita arahkan. Untuk merancang rencana pembelajaran, kita perlu memahami apa saja komponen rencana pembelajaran dan bagaimana langkah-langkah (sintaks) pembelajaran yang akan kita lakukan.

2. Komponen Rencana Pembelajaran

Seperti dikemukakan sebelumnya, rencana pembelajaran yang kita rancang akan menjadi pedoman kita dalam melaksanakan pembelajaran. Rencana pembelajaran yang kita rancang hendaknya memuat komponen-komponen :

- (a) Identitas mata pelajaran, (b) Standar kompetensi dan kompetensi dasar,
- (b) Indikator hasil belajar, (d) Materi pembelajaran, (e) Strategi pembelajaran,
- (f) Media pembelajaran, (g) Penilaian dan tindak lanjut, (h) Kegiatan Pembelajaran yang direncanakan, dan (i) Sumber bacaan

Identitas mata pelajaran berisi: nama mata pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu. Standar kompetensi adalah kemampuan minimal yang harus dapat dilakukan siswa, yang meliputi : pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa setelah mengikuti mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar adalah jabaran dari standar kompetensi yang diharapkan dicapai siswa pada setiap pertemuan (atau satu rencana pembelajaran) tertentu. Baik standar kompetensi maupun kompetensi dasar dapat kita ambil dari silabus. Sedangkan indikator-indikator digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar tersebut.

Materi pembelajaran yang akan disampaikan hendaknya diuraikan secara sistematis. Sebagai bagian rencana pembelajaran yang akan menjadi pedoman, uraian materi yang kita susun, disamping sistematis hendaknya juga ringkas dan

tidak terlalu bertele-tele. Sampaikan pula materi prasyarat yang diperlukan sebelum masuk pada materi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang kita gunakan juga perlu dikemukakan. Strategi adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan (indikator). Sedangkan metode adalah cara yang lebih operasional untuk mencapai tujuan yang lebih spesifik. Lazimnya, strategi yang kita gunakan melibatkan berbagai metode. Demikian pula, metode tertentu melibatkan beberapa teknik. Jadi, biasanya, teknik merupakan cara yang lebih operasional dan digunakan untuk mencapai tujuan yang lebih spesifik lagi dibandingkan tujuan yang ingin dicapai oleh metode.

Media pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada komponen penilaian, sampaikan semua instrumen dan prosedur penilaian yang digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa. Sampaikan pula tindak lanjut yang ingin dilakukan setelah mengetahui pencapaian hasil belajar siswa.

Pada kegiatan pembelajaran, sebaiknya kita sajikan langkah-langkah pembelajaran, kegiatan siswa dan kegiatan guru pada setiap langkah itu. Termasuk perkiraan/alokasi waktu yang kita rencanakan untuk masing-masing langkah.

Berikut ini adalah contoh rencana pembelajaran untuk mata pelajaran matematika di SD dengan menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar
Bidang Studi : Matematika
Kelas/Semester : IV/I
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Menentukan sifat-sifat operasi hitung, faktor, kelipatan bilangan bulat dan pecahan serta menggunakannya dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar :

Melakukan dan menggunakan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.

C. Indikator :

1. Menuliskan pengertian bilangan bulat negatif dengan kata-kata siswa sendiri.
2. Memasangkan lambang bilangan bulat negatif pada garis bilangan.
3. Menunjukkan bilangan bulat negatif yang bersesuaian dengan titik-titik pada garis bilangan yang diberikan.
4. Menentukan lawan dari beberapa bilangan bulat.

D. Materi Pembelajaran :

1. Bilangan bulat negatif.
2. Lawan suatu bilangan.

E. Pengetahuan prasyarat : bilangan bulat positif.

F. Media Pembelajaran : Buku Siswa, model bendera, garis bilangan, LKS, dan Kuis.

G. Strategi Pembelajaran : Kooperatif.

H. Metode : Kombinasi ceramah disertai tanya jawab, demonstrasi dengan alat peraga (model) semi abstrak (gambar), pemberian tugas, diskusi kelompok, presentasi kelompok.

I. Ringkasan Materi, Soal Latihan, dan Kuis

Mengenal Bilangan Bulat Negatif

Kegiatan 1.

Berikan ilustrasi suhu air membeku atau suhu es di kutub untuk mengenalkan bilangan negatif. Misalkan di daerah dekat kutub, burung penguin dapat bertahan hidup di bawah suhu 0° Celcius.

Mintalah para siswa memperhatikan atau mengamati Thermometer yang beberapa waktu ada di dalam kulkas. Catat berapa suhu udara dalam kulkas tersebut.

Kegiatan 2.

Gambarlah garis bilangan bulat yang sudah dibubuhkan beberapa bilangan bulat 0, 1, 2, 3, dst. Mintalah para siswa untuk meneruskan membubuhkan bilangan di sebelah kiri 0. Bimbinglah mereka untuk dapat mengisi bilangan -1, -2, -3, dan seterusnya pada tempat yang sesuai pada garis tadi. Mintalah siswa menunjukkan (menyebutkan) nama-nama dari bilangan itu (dengan bimbingan).

Lawan Bilangan

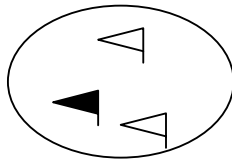
Gunakan perubahan suhu udara di suatu tempat (misalkan di dekat kutub) dari -10° Celcius kembali ke 0° Celcius untuk menjelaskan konsep **lawan** bilangan.

Gunakan pula aturan „perimbangan“ pada garis bilangan bulat untuk menjelaskan konsep lawan bilangan.

Dapat juga menggunakan model bendera dengan aturan bendera putih memodelkan bilangan positif dan bendera hitam memodelkan bilangan negatif. Bendera putih dan bendera hitam bersifat saling meniadakan.

Soal Latihan

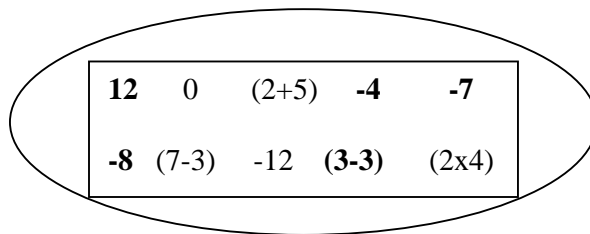
1. Tulislah lambang bilangan : negatif tiga ratus enam puluh lima !
2. Sebutkan bilangan -125 !
3. Nyatakan dengan lambang bilangan negatif “rugi dua ratus ribu rupiah” !
4. a. Lawan dari -15 adalah
b. Lawan dari 100 adalah
5. Bilangan berapakah yang dimodelkan berikut ini !



Kuis

1. Seekor ubur-ubur berada di kedalaman 50 m di bawah permukaan laut. Sedangkan seekor kuda laut berada 25 m di bawah ubur-ubur tersebut. Nyatakan keberadaan ubur-ubur dan kuda laut tersebut dengan bilangan negatif!

2. Sebutkan bilangan-bilangan bulat di antara -7 dan 2!
3. Urutkan bilangan-bilangan berikut : 2, -6, -11, 15, 100, -75, 0, -1, -2, 6.
4. Pasangkan bilangan-bilangan bulat berikut (tercetak tebal) dengan lawan-nya!



J. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
	A. Pendahuluan	
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
	B. Kegiatan Inti	
2	Menjelaskan materi pembelajaran	Mendengar, mencatat, bertanya, atau menjawab pertanyaan guru
3	Mengorganisasi siswa (menempatkan siswa dalam kelompok masing-masing)	Menempati tempat duduk sesuai kelompok masing-masing
4	Pemberian latihan terbimbing	Mengerjakan soal yang diberikan guru secara mandiri
5	a. Membagi LKS dan mempersilahkan siswa mengerjakannya b. Mengamati kerja kooperatif siswa. c. Membimbing keterampilan berkerjasama (kooperatif) dan membimbing memecahkan masalah/soal d. Membimbing presentasi siswa	a. Menerima LKS, moderator membagi tugas b.&c. Mengerjakan soal-soal LKS dalam lembar kerja, moderator mengatur mekanisme diskusi sampai dengan menarik kesimpulan d. Wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja
	C. Penutup	
6	Kuis individual	

Karena rencana pembelajaran di atas sekedar contoh, maka kita dapat menyusun rencana pembelajaran yang mungkin berbeda, lebih sederhana, dan mungkin lebih rinci dan bervariasi dibandingkan dengan contoh di atas. Kita mungkin menyusun uraian materi lebih sederhana dengan hanya menunjuk pada uraian materi pada buku sumber tertentu di beberapa halaman tertentu, mungkin

juga menguraikan materi yang lebih lengkap dan rinci. Demikian pula, kita mungkin merasa cukup hanya menyusun urutan langkah pembelajaran saja, namun mungkin pula kita akan menguraikan langkah-langkah itu, kegiatan guru, kegiatan siswa, bahkan mengalokasikan waktu untuk masing-masing langkah tersebut.

3. Merancang Perbaikan Rencana Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran yang kita lakukan dapat dilacak dari keberhasilan kita dalam melaksanakan pembelajaran. Itu semua tercermin dari proses pembelajaran yang kita lakukan dan kemudian hasil belajar yang dicapai siswa.

Kalau misalnya hasil dari pekerjaan kita tidak sesuai dengan harapan apakah dapat kita katakan bahwa rencana kerja kita yang salah. Demikian pula, apakah rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh rendahnya kualitas rencana pembelajaran yang kita buat? Bukankah masih ada proses pembelajaran yang menjembatani antara rencana dan hasil pembelajaran. Mungkin rencana sudah baik, namun ada kesalahan yang kita lakukan dalam melaksanakan pembelajaran.

Untuk melacak di mana letak kesalahan sehingga hasil pembelajaran yang kita lakukan masih gagal, kita dapat menggunakan prinsip pengelolaan kegiatan (manajerial) : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian/pengendalian. Berdasarkan prinsip pengelolaan kegiatan seperti itu, mestinya kita dapat melacak letak kesalahan dari rangkaian pembelajaran yang kita lakukan, mulai dari perencanaannya (rencana pembelajaran), pengorganisasian dan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian.

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan dapat dimulai dari sejak perencanaan (rencana pembelajaran), atau pada proses pembelajaran, atau mungkin pada tahap penilaian. Kekeliruan pada rencana pembelajaran akan mengakibatkan kekeliruan pula dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, pelacakan untuk mengetahui letak kesalahan sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa merupakan kegiatan yang penting. Kegiatan ini dapat kita analogikan dengan kegiatan dokter dalam mendiagnosa penyakit pasiennya.

Apabila kita sudah menemukan letak kesalahan, maka kegiatan kita selanjutnya adalah mencari solusi memperbaiki kesalahan itu. Demikian pula bila kita mengetahui bahwa kesalahannya terletak pada rencana pembelajaran, maka kegiatan kita selanjutnya adalah mencari solusi untuk memperbaiki kesalahan itu.

Untuk mengetahui kualitas rencana pembelajaran yang kita buat atau yang disusun orang lain sesungguhnya tidak harus menunggu pelaksanaan pembelajaran atau penilaian terhadap hasil pembelajaran. Penilaian kualitas rencana pembelajaran dapat dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan jalan memeriksa kesesuaian komponen-komponennya dengan kompetensi dasar dan kondisi siswa (kesiapan siswa).

Memperbaiki rencana pembelajaran dapat dilakukan dengan jalan memeriksa kelengkapan komponen-komponennya, kesesuaian antara komponen yang satu dengan komponen yang lain, kemungkinan melaksanakan rencana itu (misalnya ketersediaan media yang diperlukan), operasional/tidaknya indikator yang dibuat, kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar yang ada, ketepatan dalam menentukan kemampuan prasyarat, ketepatan dalam memilih buku siswa, dan keterbacaan lembar kerja siswa (LKS) yang kita susun sebagai prasarana untuk mencapai kompetensi yang kita harapkan. Merancang perbaikan rencana pembelajaran berarti melakukan perbaikan dari rencana pembelajaran yang telah ada sebelumnya. Tentu saja, rencana pembelajaran yang ada tersebut masih memiliki beberapa kesalahan/kelemahan yang perlu diperbaiki.

Kita dapat menganalisa (contoh) rencana pembelajaran yang dikemukakan di atas. Misalkan, kita memperoleh informasi --- berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang kita lakukan --- bahwa ada beberapa komponen, atau bagian dari rencana pembelajaran tersebut yang perlu kita perbaiki. Misalkan kita peroleh informasi bahwa: (a) ada kemampuan prasyarat yang belum disampaikan dalam rencana pembelajaran (RP), (b) ada media pembelajaran yang belum dicantumkan, (c) urutan tahap pada kegiatan pembelajaran yang perlu dirubah, dan (d) perlunya memberikan alokasi waktu untuk masing-masing langkah dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan informasi tersebut kita dapat melakukan berbagai perbaikan terhadap rencana pembelajaran pada bagian-bagian tertentu yang diperlukan. Pada contoh di atas kita dapat memperbaikinya dengan: (a) menambah materi prasyarat, (b) melengkapi media pembelajaran yang diperlukan, (c) mengganti urutan tahap pembelajaran, dan (d) mencantumkan alokasi waktu pada masing-masing tahap kegiatan pembelajaran. Hasil perbaikan rencana pembelajaran untuk contoh di atas adalah sebagai berikut.

Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar
 Bidang Studi : Matematika
 Kelas/Semester : IV/I
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 x pertemuan)

- A. Standar Kompetensi : *(tetap)*
- B. Kompetensi Dasar : *(tetap)*
- C. Indikator : *(tetap)*
- D. Materi Pembelajaran : *(tetap)*
- E. Pengetahuan prasyarat : bilangan bulat positif, penjumlahan bilangan bulat positif.
- F. Media Pembelajaran : Buku Siswa, model bendera, garis bilangan, LKS, dan Kuis, Thermometer.
- G. Strategi Pembelajaran : *(tetap)*
- H. Metode : *(tetap)*
- I. Ringkasan Materi, Soal Latihan, dan Kuis *(tetap atau diuraikan lebih terinci)*
- J. Soal Latihan *(tetap)*

J. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
A. Pendahuluan			
1	Mengorganisasikan siswa (menempatkan siswa dalam kelompok masing-masing)	Menempati tempat duduk sesuai kelompok masing-masing	5'
2	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	
B. Kegiatan Inti			
3	Menjelaskan materi pembelajaran	Mendengar, mencatat, bertanya, atau menjawab pertanyaan guru	20'
4	Pemberian latihan terbimbing	Mengerjakan soal yang diberikan guru secara mandiri	10'
5	a. Membagi LKS dan memper-silahkan siswa mengerjakannya b. Mengamati kerja kooperatif sis-wa. c. Membimbing ketrampilan beker-jasama (kooperatif) dan membim-bing memecahkan masalah/soal d. Membimbing presentasi siswa	a. Menerima LKS, moderator membagi tugas b.&c. Mengerjakan soal-soal LKS dalam lembar kerja, moderator mengatur mekanis-me diskusi sampai dengan menarik kesimpulan d. Wakil kelompok mempresen-	40'
			5'

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
		tasikan hasil kerja	
	C. Penutup		
6	Kuis individual		10'
	Total Waktu		90'

Pada rencana pembelajaran yang telah diperbaiki, nampak bahwa pada komponen E, kemampuan prasyarat yang harus ditambahkan adalah *penjumlahan bilangan bulat positif*, sedangkan pada komponen F, adalah menambahkan *Thermometer* sebagai media pembelajaran, karena memang dalam ringkasan kegiatan (komponen I.) Thermometer digunakan untuk menjelaskan suhu di bawah nol untuk menerangkan bilangan bulat negatif. Pada komponen J. (Kegiatan pembelajaran), tahap pengelompokkan siswa diletakkan pada tahap pertama. Hal ini kita lakukan karena dalam praktek, pembelajaran tidak berlangsung secara efisien karena siswa gaduh dan perlu waktu lama untuk mengembalikan ketenangan siswa bila tahap ini (tahap pengelompokkan) diletakkan di 'tengah-tengah' proses pembelajaran. Demikian pula, kita tambahkan perkiraan *alokasi waktu* untuk masing-masing tahap karena dari hasil pengamatan diketahui bahwa ada tahap tertentu dari kegiatan pembelajaran tidak berjalan optimal karena waktu yang tersedia tidak mencukupi, sementara ada tahap lain yang berlangsung terlalu lama.

Latihan

Dengan memahami fungsi, peran, dan komponen rencana pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas, cobalah memberikan contoh rencana pembelajaran untuk mata pelajaran yang Anda ampu dan cobalah mengkritisi rencana pembelajaran yang dibuat orang lain untuk mata pelajaran yang sama, kemudian cobalah merancang perbaikannya (atas dasar kritik yang Anda berikan)!

Rangkuman

Rencana pembelajaran merupakan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Rencana pembelajaran yang kita rancang hendaknya memuat komponen-komponen:

- (c) Identitas mata pelajaran, (b) Standar kompetensi dan kompetensi dasar,
- (d) Indikator hasil belajar, (d) Materi pembelajaran, (e) Strategi pembelajaran,

(f) Media pembelajaran, (g) Penilaian dan tindak lanjut, (h) Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan prinsip pengelolaan kegiatan, kita dapat melacak letak kesalahan dari rangkaian pembelajaran yang kita lakukan, mulai dari perencanaannya (rencana pembelajaran), pengorganisasian dan pelaksanaan (pelaksanaan pembelajaran) dan penilaian.

Memperbaiki rencana pembelajaran dapat dilakukan dengan jalan memeriksa kelengkapan komponen-komponennya, kesesuaian antara komponen yang satu dengan komponen yang lain, kemungkinan melaksanakan rencana itu, operasional/tidaknya indikator yang dibuat, kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar yang ada.

Tes Formatif 1

Di bawah ini dicantumkan tes formatif yang bertujuan untuk mengukur pemahaman Anda mengenai uraian, contoh, dan rangkuman yang tercantum dalam subunit 1. Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan permintaan!

1. Jelaskan komponen-komponen rencana pembelajaran yang seharusnya ada!
2. Jelaskan kesalahan-kesalahan atau kelemahan-kelemahan yang sering dilakukan dalam menyusun rencana pembelajaran!
3. Jelaskan keterkaitan antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa!

Umpan balik dan tindak lanjut

Cobalah menjawab pertanyaan tes formatif di atas, setelah selesai baru cocokkan dengan kunci jawabannya. Diskusikan dengan teman bila jawaban Anda belum sesuai, atau Anda merasa masih ada hal-hal yang meragukan. Hal ini sangat diperlukan karena pemahaman kita tentang rencana pembelajaran dan cara memperbaikinya penting artinya bagi peningkatan keterampilan kita dalam membuat perencanaan dan sekaligus pelaksanaannya.

Subunit 2

Upaya Optimalisasi Proses Pembelajaran

Pengantar

Sebagai guru, kita senantiasa berupaya agar proses pembelajaran yang kita lakukan dapat berlangsung secara optimal. Proses yang optimal selalu kita kaitkan dengan hasil. Artinya, proses dapat kita katakan optimal manakala hasil yang diperoleh dari proses tersebut sesuai dengan yang kita harapkan. Bagaimana caranya agar pembelajaran yang kita lakukan berlangsung secara optimal dan bagaimana mengetahui apakah proses pembelajaran tersebut sudah optimal adalah dua pertanyaan yang tidak mudah untuk menjawabnya.

Dengan melakukan evaluasi diri secara jujur dan cermat oleh diri sendiri atau dibantu oleh orang lain (seperti telah dikemukakan pada unit sebelumnya) akan diketahui apakah proses pembelajaran yang kita laksanakan sudah optimal atau belum. Demikian pula, dengan mengetahui kegagalan dan keberhasilan pada aspek-aspek pembelajaran tertentu akan dapat diidentifikasi faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan tersebut.

Upaya-upaya optimalisasi yang dapat kita lakukan mendasarkan diri pada hasil identifikasi faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan yang kita temukan. Dari hasil identifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan akan kita tindaklanjuti dengan upaya-upaya memantapkan keberhasilan (pengayaan) dan upaya-upaya memperbaiki kegagalan (remidi). Dua jenis upaya (upaya pengayaan dan upaya remidi) inilah yang kemudian kita namakan dengan upaya optimalisasi proses pembelajaran.

1. Upaya Optimalisasi Proses Pembelajaran

Berangkat dari informasi tentang faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan yang dapat kita identifikasi, kita mencari alternatif pemecahannya. Dari berbagai alternatif itu kemudian kita pertimbangkan mana yang paling mungkin untuk dilaksanakan. Alternatif yang kita pilih kita dasarkan atas kemampuan/kesiapan kita untuk melaksanakan pilihan itu, kesiapan siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

A. Optimalisasi Proses Pembelajaran

Optimalisasi proses pembelajaran mengacu pada berbagai upaya agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga para siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang kita harapkan. Dengan kata lain, optimalisasi proses pembelajaran adalah upaya memperbaiki proses pembelajaran sehingga para siswa mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar.

Para siswa dapat belajar dengan penuh semangat, aktif dalam belajar, berani mengemukakan pendapatnya, mampu dan antusias dalam mengikuti pelajaran, terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah adalah beberapa indikasi dari proses pembelajaran yang berlangsung secara optimal. Demikian pula, misalnya para siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik dan tuntas dalam belajar untuk materi tertentu merupakan indikasi lain dari proses pembelajaran yang optimal.

Dalam praktek, pembelajaran yang berhasil secara sempurna pada semua aspek nampaknya masih sangat ideal. Biasanya, betapapun baiknya pembelajaran yang kita lakukan selalu saja ada aspek-aspek yang masih belum sesuai harapan. Oleh karena itulah, optimalisasi proses pembelajaran dimaksudkan untuk memperbaiki aspek-aspek pembelajaran yang masih kurang optimal.

B. Mengidentifikasi Upaya Optimalisasi Proses Pembelajaran

Setelah faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan dalam pembelajaran kita identifikasi (sebagai tahap akhir evaluasi diri), maka kegiatan kita selanjutnya adalah melakukan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut dimulai dengan merancang dan mengajukan berbagai solusi alternatif berdasarkan faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Kita dapat menggunakan analogi kerja dokter dalam mengobati pasiennya. Dokter akan mulai dengan mengajukan berbagai alternatif terapi penyembuhan atau berbagai alternatif obat penyembuhan berdasarkan faktor penyebab sakit sang pasien.

Semua alternatif solusi yang kita ajukan haruslah mengarah pada upaya menghilangkan penyebab kegagalan dan menguatkan pendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Upaya menghilangkan kegagalan dapat berupa perbaikan (remidi) atas kegagalan yang telah kita lakukan. Upaya menguatkan pendukung keberhasilan dapat berupa pemantapan atas keberhasilan yang telah kita capai. Dari berbagai alternatif solusi yang telah kita ajukan, selanjutnya harus kita pilih alternatif mana yang paling optimal.

Alternatif solusi yang kita ajukan merupakan daftar upaya yang kita ajukan untuk menjawab atau memperbaiki penyebab kegagalan itu. Sebagai contoh, telah kita simpulkan bahwa (salah satu hasil identifikasi) faktor penyebab kegagalan pembelajaran adalah keaktifan siswa yang rendah dalam kelas. Atas dasar faktor itu, maka kemudian kita ajukan beberapa alternatif perbaikan berupa: (a) merubah strategi pembelajaran, misalkan dari strategi pembelajaran langsung ke strategi pembelajaran kooperatif, (b) mengganti metode pembelajarannya, misalkan dari metode ekspositori-tugas ke metode diskusi-tugas, atau ekspositori-diskusi-tugas, atau lainnya, (c) menyesuaikan struktur tugas yang diberikan kepada siswa, misalkan dari kerja individual ke kerja kelompok.

Perubahan strategi pembelajaran, penggantian metode, dan struktur tugas sebagaimana dikemukakan di atas kita maksudkan agar kegagalan dari aspek keaktifan siswa dapat kita perbaiki. Kita perlu memiliki beberapa alasan dan argumen bahwa alternatif yang kita ajukan secara logis dapat memperbaiki kegagalan itu. Tentu kita juga memiliki alasan dan argumen bahwa strategi kooperatif, metode diskusi-tugas, dan struktur tugas kelompok mempunyai cukup peluang untuk mengkondisikan siswa lebih aktif dalam belajar dalam kelas.

Dari pilihan-pilihan tersebut di atas, selanjutnya perlu kita pertimbangkan mana dari alternatif yang ada paling memungkinkan untuk dilaksanakan. Apakah strategi pembelajaran kooperatif bisa dilaksanakan, apakah kita mampu melaksanakan strategi itu. Apakah siswa telah memiliki kemampuan untuk berdiskusi dan melaksanakan tugas, apakah waktu yang tersedia mencukupi untuk berdiskusi dan melaksanakan tugas. Apakah setiap siswa telah memiliki kemampuan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, apakah perangkat yang diperlukan untuk struktur tugas kelompok itu bisa kita persiapkan. Sederet pertanyaan perlu kita jawab untuk memberikan jaminan bahwa pilihan kita (mungkin strategi, metode, struktur tugas, perangkat yang diperlukan) dapat memperbaiki kegagalan pembelajaran yang telah kita lakukan sebelumnya.

Penyusunan tabel atau matriks faktor penyebab kegagalan, alternatif yang kita ajukan, dan kemudian alternatif terpilih, beserta pertimbangan yang kita berikan nampaknya akan membantu kita dalam mengidentifikasi upaya optimalisasi proses pembelajaran.

Tabel : Identifikasi Optimalisasi Proses Pembelajaran

No.	Faktor Penyebab Kegagalan	Berbagai Alternatif Solusi	Solusi Terpilih	Pertimbangan
1.				
2.				
3.				
Dst				

Sebagai contoh, misalkan beberapa faktor penyebab kegagalan proses pembelajaran yang berhasil kita ketahui adalah: (a) keaktifan belajar siswa di kelas rendah, (b) soal-soal dalam LKS sulit dimengerti siswa, (c) bimbingan belajar dalam kelas tidak merata, dan (d) pengelolaan kelas kurang baik. Berdasarkan faktor-faktor penyebab kegagalan tersebut kemudian kita coba memberikan berbagai alternatif untuk memecahkan masalah (memperbaiki proses pembelajaran) seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.2: Contoh Dalam Identifikasi Optimalisasi Proses Pembelajaran

No.	Faktor Penyebab Kegagalan	Berbagai Alternatif Solusi
1.	Keaktifan belajar siswa di kelas rendah	1. a. Pemberian motivasi kepada siswa untuk aktif dalam belajar di kelas (secara lisan) b. Merubah struktur tugas dari tugas individual ke tugas kelompok
2.	Soal-soal dalam LKS sulit dipahami siswa	2. a. Memperbaiki soal-soal yang sulit dipahami siswa (kalimat, salah cetak, dsbnya) b. Menyederhanakan soal
3.	Bimbingan belajar yang diberikan guru tidak merata	3. a. Membimbing siswa secara merata b. Memberikan bimbingan pada siswa/ kelompok yang betul-betul membutuhkan bimbingan c. Meminta siswa mendiskusikan dulu persoalan yg dihadapi.
4.	Pengelolaan kelas kurang baik	4. a. Memberikan arahan agar menjaga ketenangan dalam kelas. b. Menciptakan kesepakatan-kesepakatan dengan siswa

Dengan mengajukan berbagai alternatif pemecahan untuk masing-masing faktor penyebab kegagalan akan membantu kita dalam memilih alternatif mana yang kita pilih. Kesiapan siswa, kesiapan kita, kondisi lingkungan, ketersediaan

media adalah beberapa aspek yang perlu kita pertimbangkan untuk menetapkan pilihan. Pilihan itulah yang kita anggap optimal untuk saat itu. Kehadiran orang lain, baik sebagai pengamat, pengkritik, pemberi saran, ataupun teman diskusi akan sangat membantu kita dalam mengotimalisasikan proses pembelajaran yang kita lakukan.

Latihan

Dengan memahami kaitan antara: (a) informasi tentang faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan dalam pembelajaran, (b) alternatif solusi yang kita ajukan, serta (c) alternatif yang kita pilih; sebagaimana diuraikan di atas, cobalah memberikan contoh faktor penyebab kegagalan dalam pembelajaran, kemudian Anda kemukakan alternatif pemecahannya, serta upaya optimalisasi proses pembelajaran yang dipilih untuk mata pelajaran yang Anda ampu. Tambahkan alasan yang logis mengapa pilihan itu yang Anda ambil!

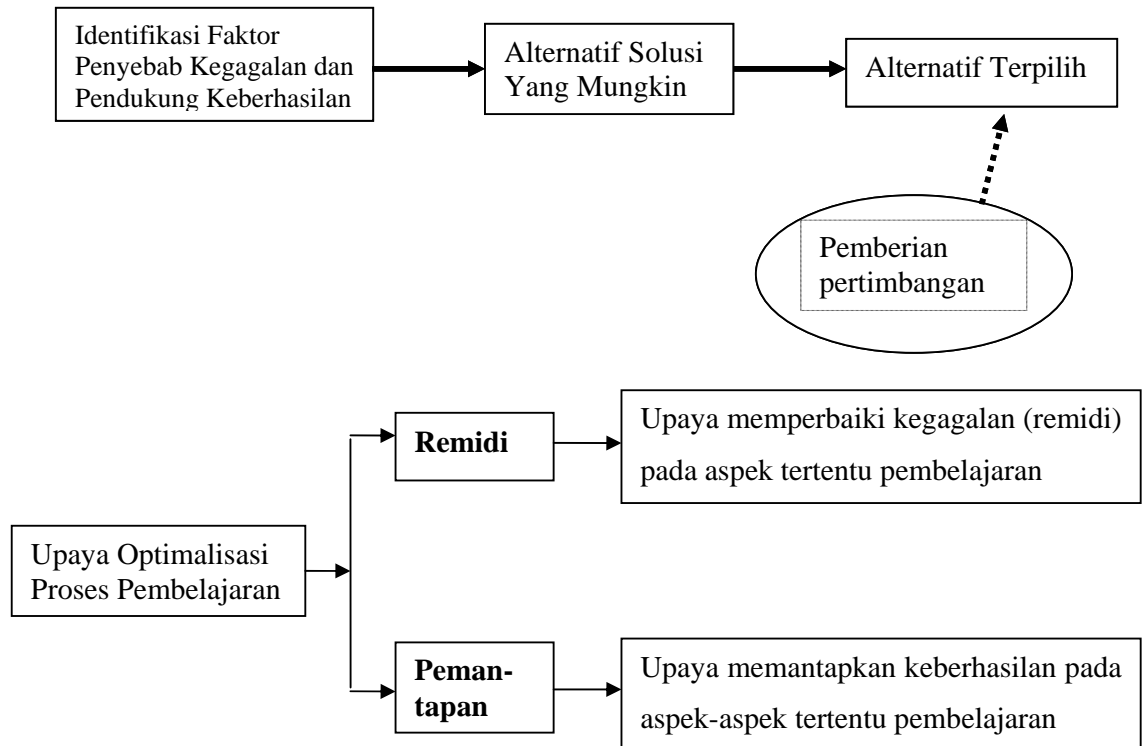
Rangkuman

Upaya-upaya optimalisasi yang dapat kita lakukan harus mendasarkan diri pada hasil identifikasi faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan yang kita temukan. Dari hasil identifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan akan kita tindaklanjuti dengan upaya-upaya memantapkan keberhasilan dan upaya-upaya memperbaiki kegagalan (remidi).

Optimalisasi proses pembelajaran adalah upaya memperbaiki proses pembelajaran sehingga para siswa mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar. Optimalisasi proses pembelajaran dimaksudkan untuk memperbaiki aspek-aspek pembelajaran yang masih kurang optimal. Kegiatan tindak lanjut dimulai dengan merancang dan mengajukan berbagai solusi alternatif berdasarkan faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Upaya menghilangkan kegagalan dapat berupa perbaikan (remidi) atas kegagalan yang telah kita lakukan. Upaya menguatkan pendukung keberhasilan dapat berupa pemantapan atas keberhasilan yang telah kita capai.

Dari berbagai alternatif solusi yang telah kita ajukan, selanjutnya harus kita pilih alternatif mana yang paling optimal. Alternatif yang optimal adalah alternatif yang paling mungkin untuk dilaksanakan, ditinjau dari kesiapan siswa, kesiapan kita sebagai guru untuk melaksanakan alternatif itu, kemungkinan dalam menyiapkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Bagan yang menggambarkan

langkah-langkah dalam melakukan identifikasi optimalisasi proses pembelajaran adalah sebagai berikut.



Tes Formatif 2

Di bawah ini dicantumkan tes formatif yang bertujuan untuk mengukur pemahaman Anda mengenai uraian, contoh, dan rangkuman yang tercantum dalam subunit 2. Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan permintaan!

1. Jelaskan kembali langkah-langkah dalam melakukan identifikasi dalam optimalisasi proses pembelajaran!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *tindak lanjut* hasil evaluasi-diri pembelajaran! Apa saja kegiatan yang kita lakukan dalam tindak lanjut tersebut?

3. Apa perbedaan antara alternatif solusi (pemecahan) dengan alternatif terpilih?
4. Apa yang dimaksud dengan upaya yang optimal dalam konteks pembelajaran untuk perbaikan (remidi)? Mengapa perlu ada alasan/penjelasan bahwa upaya yang kita pilih merupakan upaya yang optimal?

Umpan balik dan tindak lanjut

Cobalah menjawab pertanyaan tes formatif di atas, setelah selesai baru cocokkan dengan kunci jawabannya. Diskusikan dengan teman bila jawaban Anda belum sesuai, atau Anda merasa masih ada hal-hal yang meragukan. Hal ini sangat diperlukan karena pemahaman kita tentang identifikasi optimalisasi proses pembelajaran sangat diperlukan dalam memperbaiki proses pembelajaran kita selanjutnya.

Subunit 3

Pembelajaran Remidi

Pengantar

Seringkali pembelajaran yang telah kita lakukan tidak berjalan sesuai harapan kita. Apa yang telah kita rencanakan tidak dapat kita laksanakan sepenuhnya. Banyak diantara yang kita persiapkan tidak kita gunakan. Demikian pula, waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk melaksanakan pembelajaran. Tujuan-tujuan pembelajaran (indikator) yang telah kita tuangkan dalam rencana tidak dapat diwujudkan oleh sebagian besar siswa kita. Dalam keadaan demikian tidak mungkin kita memaksakan untuk melanjutkan ke materi pembelajaran berikutnya. Kita tidak dapat mengabaikan kegagalan ini, karena bisa jadi kompetensi yang kita tuju adalah kompetensi prasyarat untuk memasuki materi berikutnya. Apabila sebagian besar siswa kita belum mencapai kompetensi yang diharapkan seharusnya kita segera mengetahui dan mencari cara agar siswa-siswa tersebut dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Perlu diupayakan agar siswa memperoleh perlakuan tertentu agar memiliki kompetensi yang diharapkan. Sulit bagi siswa untuk dapat memahami materi berikutnya tanpa memiliki kompetensi prasyarat tersebut. Bagaimana cara mengetahui siapa saja siswa kita yang membutuhkan bantuan (remidi) dan bagaimana melakukan perbaikan (remidi) terhadap siswa yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan adalah penting untuk kita pahami bersama.

1. Pembelajaran Remidi

Pembelajaran remidi dilakukan setelah kita mengetahui siapa saja siswa yang gagal mencapai kompetensi, dimana letak dan sifat kesulitan yang mereka alami. Apakah kesulitan tersebut bersumber pada aspek fisik atau psikis, dari lingkungan, perangkat atau pengelolaan pembelajaran. Identifikasi semacam ini penting untuk mencari solusi pemecahannya.

Sebagai guru, kita dituntut untuk dapat mengetahui letak-letak dan sifat-sifat kesulitan itu, mampu menemukan solusi, dan kemudian menjadi bagian dari solusi itu sendiri. Artinya, kita juga harus mampu melakukan perbaikan yang diperlukan.

2. Pembelajaran Remidi

Pembelajaran remidi bertujuan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui perlakuan pengajaran. Pembelajaran remidi sebenarnya merupakan kelanjutan dari pembelajaran biasa di kelas. Hanya saja siswa-siswa yang masuk dalam kelompok ini adalah siswa-siswa yang memerlukan pelajaran tambahan. Siswa-siswa yang dimaksud adalah siswa yang belum tuntas belajar.

Biasanya, setiap sekolah telah menetapkan batas minimal ketuntasan belajar untuk masing-masing mata pelajaran yang mungkin berbeda dengan sekolah lain. Hal ini bergantung kepada tingkat kesulitan mata pelajaran dan tingkat kemampuan siswa-siswa di sekolah itu. Pada periode tertentu, skor minimal ini harus ditinjau kembali berdasarkan tingkat kemampuan rata-rata siswa di sekolah itu dan standar dari pemerintah. Skor minimal ketuntasan belajar untuk suatu mata pelajaran telah kita tetapkan terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, setiap siswa yang mendapatkan skor sama atau di atas skor minimal itu, maka siswa tersebut kita katakan tuntas dalam belajarnya. Ia tuntas pada kompetensi dasar tertentu pada mata pelajaran tertentu. Siswa-siswa yang memperoleh skor di bawah skor minimal kita sebut dengan siswa yang belum tuntas belajar. Siswa-siswa terakhir inilah yang perlu kita berikan pembelajaran remidi.

Faktor penyebab ketidaktuntasan belajar variatif. Mungkin berasal dari dalam diri siswa (fisik, psikis) atau dari luar diri siswa (lingkungan alam, lingkungan belajar, bahan pelajaran, dan kegiatan pembelajaran). Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sehingga mengakibatkan ketidaktuntasan dalam belajar pada umumnya beragam. Kesulitan-kesulitan dimaksud biasanya disebabkan oleh antara lain: (1) kemampuan mengingat kurang, (2) kurang dalam memotivasi diri, (3) lemah dalam memecahkan masalah, (4) kurang percaya diri, (5) sulit berkonstrasi pada belajarnya.

Pembelajaran remidi dimulai dari identifikasi kebutuhan siswa yang menjadi sasaran remidi. Kebutuhan siswa ini dapat diketahui dari analisis kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep-konsep tertentu. Berdasarkan analisis kesulitan belajar itu, kita memberikan remidi. Bantuan dapat diberikan kepada siswa berupa perbaikan metode mengajar, perbaikan modul, perbaikan LKS, menyederhanakan konsep, menjelaskan kembali konsep yang masih kabur, memperbaiki konsep yang disalah tafsirkan oleh siswa.

3. Melaksanakan Pembelajaran Remedial

Pada dasarnya, pembelajaran remedi yang kita laksanakan hampir sama dengan pembelajaran reguler. Letak perbedaan antara keduanya adalah pada subjek pembelajaran dan konsep yang dipilih untuk disampaikan (dari analisis kebutuhan). Tabel berikut mungkin akan memperjelas kita bagaimana perbedaan antara kedua pembelajaran itu.

Tabel 3.1: Perbedaan Pembelajaran Remidi dengan Pembelajaran Reguler

No.	Aspek-Aspek Pembelajaran	Pembelajaran Reguler	Pembelajaran Remidi
1.	Subjek	Seluruh siswa	Siswa yang belum tuntas
2.	Materi Pembelajaran	Topik Bahasan	Konsep terpilih
3.	Dasar Pemilihan Materi	Rencana Pembelajaran	Analisis Kebutuhan (Rencana Pembelajaran Remidi)

Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pembelajaran remidi adalah :

- (1). melakukan analisis kebutuhan,
 - (2) merancang pembelajaran,
 - (3). mengkonstruksi/ menyiapkan perangkat pembelajaran,
 - (4) melaksanakan pembelajaran,
 - (5) melakukan penilaian.
- Penjelasan dari masing-masing langkah tersebut dapat kita sajikan sebagai berikut.

Tabel 3.2: Langkah-langkah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Remidi

No.	Langkah	Kegiatan Yang dilakukan
1.	Analisis Kebutuhan	Identifikasi kesulitan dan kebutuhan siswa
2.	Merancang Pembelajaran	a. Merancang rencana pembelajaran b. Merancang berbagai kegiatan c. Merancang belajar bermakna d. Memilih pendekatan, metode dan teknik e. Merancang bahan pembelajaran
3.	Menyusun Rencana Pembelajaran	Memperbaiki rencana pembelajaran yang telah ada, beberapa komponen perlu disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan siswa
4.	Menyiapkan Perangkat	Beberapa bagian dari perangkat perlu diperbaiki, misalkan beberapa soal LKS.
5.	Melaksanakan Pembelajaran	Rumuskan gagasan utama, berikan arahan yang jelas, tingkatkan motivasi belajar siswa, Fokuskan pada proses belajar, mendorong partisipasi aktif.
6.	Melakukan penilaian.	Melakukan penilaian tes atau non tes, menilai apakah siswa mencapai ketuntasan belajar

Dalam melaksanakan pembelajaran remidi, ada beberapa model yang dapat digunakan bergantung pada kondisi sekolah. Model-model pembelajaran remidi yang dimaksud adalah : (a) Pembelajaran di luar jam pelajaran sekolah, (b) pengambilan siswa tertentu, dan (c) penggunaan team pengajar.

Model pembelajaran remidi yang *pertama* dapat dilaksanakan *sebelum* atau *sesudah* jam pelajaran sekolah dan digunakan untuk membantu kesulitan belajar terhadap beberapa subjek materi pembelajaran. Model kedua dilaksanakan dengan jalan mengambil beberapa *siswa yang membutuhkan remidi* dari kelas biasa (reguler) ke kelas remedial. Model ini biasanya hanya untuk topik-topik yang dianggap esensial sebagai fondasi pengetahuan lanjutan. Sedangkan model terakhir dilaksanakan dengan *melibatkan beberapa guru (team)*. Team bekerjasama dalam menyiapkan bahan-bahan pelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar yang mengacu pada peningkatan efektifitas belajar.

Dari ketiga model pembelajaran remidi tersebut, model pertama dan kedua adalah model yang paling sering diterapkan. Model pertama tidak

dipisahkan dari jam pembelajaran reguler. Pada model ini, pembelajaran remidi dilaksanakan pada saat sebelum dan sesudah jam pelajaran reguler. Model kedua dilaksanakan terpisah dari jam pembelajaran reguler. Pada model ini, pembelajaran remidi dilaksanakan di luar jam efektif, yaitu dengan membuat jadwal tersendiri.

Contoh hasil evaluasi pada siswa yang mengalami kesulitan belajarnya adalah sebagai berikut.

Tabel : Siswa-siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar

Nama	Fokus Kesulitan		Skor
	Hasil Evaluasi 1	Hasil Evaluasi 2	
1. Anisa			
2. Budiono			
3. Chotimah			
4. Darwati			
5. Erina			
6. Farid			
7. Gatot			
8. Hasna			
9. Irina			
10. Jazuli			
11. Kirana			

Berdasarkan hasil evaluasi di atas, kita melakukan pembelajaran remidi model kedua (pemisahan) terhadap 11 siswa yang belum mencapai standar kompetensi sebagaimana tersebut di atas. Sebelum melaksanakan pembelajaran remidi, kegiatan yang harus kita persiapkan terlebih dahulu adalah menyusun Rencana Pembelajaran Remidi. Contoh garis besar rencana pembelajaran remidi untuk kesebelas siswa tersebut adalah sebagai berikut.

Rencana Pembelajaran Remidi

Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar
 Bidang Studi : Matematika
 Kelas/Semester : IV/I
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi (tetap)

B. Kompetensi Dasar (tetap)

C. Indikator :

1. Menuliskan proses penjumlahan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat positif
2. Memecahkan masalah yang melibatkan penjumlahan bilangan bulat positif atau negatif

D. Materi Pembelajaran :

1. Penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif
2. Penjumlahan bilangan bulat negatif dan negatif

E. Pengetahuan prasyarat (tetap)

F. Media Pembelajaran : Media yang lain tetap, tetapi ada beberapa perbaikan kalimat dan menghilangkan beberapa soal pada LKS 1 dan penyederhanaan pada LKS 2.

G. Strategi Pembelajaran : (tetap)

H. Metode : (tetap)

I. Ringkasan Materi, Soal Latihan, dan Kuis

Materi yang disampaikan menekankan pada konsep-konsep yang belum dikuasai secara baik oleh siswa. (tidak mengulang pembelajaran reguler sebelumnya).

J. Kegiatan Pembelajaran

Sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya (reguler), hanya ada perubahan pada lembar tugas yang dibahas. Mulai dari kesulitan yang dialami siswa (standar kompetensi yang belum dikuasai, gaya belajar siswa, tingkat kemampuan intelektualnya, dan pengetahuan prasyaratnya). Menyelesaikan LKS 1 (yang baru) dan LKS 2 (yang baru). Materi pembelajaran yang disiapkan hendaknya disesuaikan dengan kesulitan siswa dan gaya belajarnya.

K. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa. Bila standar kompetensi tercapai, pembelajaran dapat dilanjutkan ke topik berikutnya. Bila standar kompetensi belum tercapai, perlu diadakan adaptasi dan/atau perubahan pendekatan dalam pembelajaran.

Soal Latihan (tetap)

Kuis (tetap)

Latihan

Dengan memahami pengertian pembelajaran remidi, tujuan dan cara melakukan pembelajaran remidi, cobalah memberikan contoh bagaimana Anda melaksanakan pembelajaran remidi untuk mata pelajaran yang Anda ampu. Mulailah dengan memberikan identifikasi kebutuhan siswa (identifikasi kesulitan siswa).

Rangkuman

Pembelajaran remidi bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui perlakuan pengajaran. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sehingga mengakibatkan ketidaktuntasan dalam belajar pada umumnya beragam. Kesulitan-kesulitan dimaksud biasanya disebabkan antara lain karena: (1) kemampuan mengingat kurang, (2) kurang dalam memotivasi diri, (3) lemah dalam memecahkan masalah, (4) kurang percaya diri, (5) sulit berkonsentrasi pada belajarnya.

Pembelajaran reguler berbeda dengan pembelajaran remidi. Letak perbedaan diantara keduanya adalah pada siswa yang mengikuti pembelajaran dan konsep yang dipilih untuk disampaikan. Pada pembelajaran reguler, semua siswa mengikuti pembelajaran tersebut. Materi yang diajarkan adalah materi/topik bahasan yang tertera pada rencana pembelajaran. Sedangkan pada pembelajaran remidi, siswa yang mengikutinya adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar (belum tuntas belajar). Materi yang disampaikan adalah materi terpilih sesuai hasil analisis kebutuhan siswa.

Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pembelajaran remidi adalah:

- 1) melakukan analisis kebutuhan, 2) merancang pembelajaran, 3) mengkonstruksi/ menyiapkan perangkat pembelajaran, 4) melaksanakan pembelajaran, 5)

melakukan penilaian. Sedangkan beberapa model pembelajaran remidi yang dapat dilakukan adalah: a) Pembelajaran di luar jam pelajaran sekolah, b) pengambilan siswa tertentu, dan c) penggunaan team pengajar.

Tes Formatif 3

Di bawah ini dicantumkan tes formatif yang bertujuan untuk mengukur pemahaman Anda mengenai uraian, contoh, dan rangkuman yang tercantum dalam subunit 3. Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan permintaan!

1. Jelaskan kapan dan mengapa pembelajaran remidi dilakukan!
2. Apa saja penyebab sehingga para siswa mengalami kesulitan, sehingga
3. mengakibatkan mereka tidak tuntas belajar?
4. Jelaskan perbedaan pembelajaran remidi dengan pembelajaran reguler!
5. Mengapa pembelajaran remidi harus dimulai dari analisis kebutuhan siswa?

Umpan balik dan tindak lanjut

Cobalah menjawab pertanyaan tes formatif di atas, setelah selesai baru cocokkan dengan kunci jawabannya. Diskusikan dengan teman bila jawaban Anda belum sesuai, atau Anda merasa masih ada hal-hal yang meragukan. Hal ini sangat diperlukan karena pemahaman kita tentang pembelajaran remidi membantu kita dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas kita.

Tes Formatif 1

1. Komponen-komponen rencana pembelajaran :
 - a. Identitas mata pelajaran,
 - b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar,
 - c. Indikator hasil belajar,
 - d. Materi pembelajaran,
 - e. Strategi pembelajaran,
 - f. Media pembelajaran,
 - g. Penilaian dan tindak lanjut,
 - h. Kegiatan Pembelajaran yang direncanakan, dan
 - i. Sumber bacaan
2. Kesalahan dan kelemahan yang sering terjadi dalam menyusun rencana pembelajaran :
 - a. Indikator hasil belajar kurang operasional,
 - b. Indikator hasil belajar tidak/kurang sesuai dengan kompetensi dasar,
 - c. Komponen yang satu tak sesuai dengan komponen yang lain,
 - d. Media yang tertulis tak tersedia atau disediakan,
 - e. Ketepatan dalam menentukan kemampuan prasyarat,
 - f. Ketepatan dalam memilih buku siswa, dan
 - g. Keterbacaan lembar kerja siswa (LKS).
3. Keterkaitan antara rencana pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil belajar.

Rencana pembelajaran dibuat agar siswa mencapai keberhasilan belajar. Rencana pembelajaran disusun untuk dipedomani oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Tes Formatif 2

1. Langkah-langkah dalam mengidentifikasi optimalisasi proses pembelajaran adalah :
 - a. Identifikasi faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan,
 - b. Mengajukan beberapa alternatif pemecahan yang mungkin,
 - c. Menetapkan pilihan disertai pemberian pertimbangan.

2. Tindak lanjut hasil evaluasi diri adalah rangkaian kegiatan untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran (remidi) atau memantapkan pembelajaran.(pemantapan) berdasarkan hasil evaluasi diri yang telah kita lakukan.
Kegiatan dalam tindak lanjut dimulai dari merancang dan mengajukan berbagai *alternatif* pemecahan berdasarkan faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Selanjutnya adalah melakukan upaya perbaikan (remidi) atas kegagalan yang telah kita lakukan atau memantapkan keberhasilan yang telah kita capai.
3. Alternatif pemecahan adalah beberapa pilihan kegiatan yang dapat memperbaiki kelemahan yang ada.
Alternatif terpilih adalah kegiatan yang mungkin dan optimal.
4. Yang dimaksud upaya optimal dalam pembelajaran remidi adalah upaya yang paling mungkin untuk dilaksanakan, ditinjau dari kesiapan siswa, kesiapan kita sebagai guru untuk melaksanakan alternatif itu, kemungkinan dalam menyiapkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

Tes Formatif 3

- 1). Pembelajaran remidi dilakukan manakala sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran yang tercermin dari hasil evaluasi belajarnya yang tidak tuntas. Pembelajaran remidi dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami para siswa. Ketuntasan belajar perlu dicapai agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menguasai konsep berikutnya yang terkait secara hirarkhis dengan konsep yang diremidikan.
- 2). Kesulitan-kesulitan yang biasa dialami siswa disebabkan oleh:
 - a. kemampuan mengingat kurang,
 - b. kurang dalam memotivasi diri,
 - c. lemah dalam memecahkan masalah,
 - d. kurang percaya diri, dan
 - e. sulit berkonstrasi pada belajarnya.
- 3). Pembelajaran remidi diberikan hanya pada konsep-konsep terpilih (peserta remidi belum menguasai konsep itu), dilaksanakan berdasarkan analisis kebutuhan dan subjeknya adalah siswa yang belum tuntas dalam belajarnya. Sedangkan pada pembelajaran reguler (biasa), konsep yang disampaikan adalah seluruh konsep yang ada dalam materi pembelajaran sesuai RP,

dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang ada dan sasaran (subjek) pembelajarannya dalam seluruh siswa.

- 4). Analisis kebutuhan perlu dilakukan untuk menjamin pembelajaran remidi dapat dilaksanakan secara optimal.

Daftar Pustaka

- Anas Sudiyono. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Balitbang Depdiknas. (2006). *Model Penilaian Kelas, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD / MI*. Jakarta: Puskur, Depdiknas.
- Balitbang Depdiknas. (2004). *Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Puskur, Depdiknas.
- David W. Johnson. (2002). *Meaningful Assessment A Manageable and Cooperative Process*. USA: Allyn and Bacon
- Headington, Rita. (2000). *Monitoring, Assessment, Recording, Reporting and Accountability Meeting the Standards*. London: David Pulton.
- Mariana, Made Alit. (2003). *Pembelajaran Remedial*. BA-PGB-09. Depdiknas.
- Winarno, dan R. Eko Djuniarto. (2003). *Perencanaan Pembelajaran*. BA-PGB. Depdiknas.
- Kasbolah, Kasihani E.S. dan Sukaryana, I Wayan. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Malang : Universitas Negeri Malang.

Glosarium

Kerangka dasar kurikulum adalah rambu-rambu yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan

dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.

Kolaboratif adalah kerjasama dengan orang lain dalam mengerjakan sesuatu.

Kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Kompetensi Dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi.

Metode : operasionalisasi strategi agar efektif.

Remidi : memperbaiki kelemahan.

Strategi : cara untuk mencapai tujuan.

Sintaks (syntax) : tahap-tahap pembelajaran